

---

## UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN RELIGIUSITAS DENGAN METODE CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)

Siti Aisyah Cahyaningrum

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

cahyaningrumsiti@gmail.com

### Abstract

*Religiosity can be understood as a search for individuals or groups on sacred things that are open in the context of traditional sacredness. According to Fetzer (2003), religiosity is composed of 12 dimensions, namely: daily religious experience (daily spiritual experience), experiencing meaningfulness of life with religion (meaning), expressing religion as a value (values), believing the teachings of religion (beliefs), forgiveness (forgiveness), practicing personal religion, using religion as coping (religious / spiritual coping), getting support from fellow religious followers, experiencing religious history (religious / spiritual history), religious commitment (commitment), following an organization or religious activity (organizational religiosity) and believing in a religious preference. This study aims to examine the validity of the boarding instrument. The data in this study were obtained from adolescents in Kutruk village, which numbered 200 people. The method used to test it is Confirmatory Factor Analysis (CFA) using LISREL 8.70 software. The results of this study show that all items totaling 37 items are unidimensional. This means that all items only measure one factor so that the one factor model theorized by the Brief Multidimensional Measure of Religiousness / Spirituality (BMMRS) is acceptable.*

**Kata kunci:** Test the construct validity; religiosity; confirmatory factor analysis (CFA)

### Abstrak

Religiusitas dapat dipahami sebagai suatu pencarian individu atau kelompok pada hal yang sakral yang terbuka pada konteks kesakralan tradisional. Menurut Fetzer (2003), religiusitas tersusun dari 12 dimensi, yaitu: pengalaman beragama sehari-hari (*daily spiritual experience*), mengalami kebermaknaan hidup dengan beragama (*meaning*), mengekspresikan keagamaan sebagai sebuah nilai (*values*), meyakini ajaran agamanya (*beliefs*), pengampunan (*forgiveness*), melakukan praktek beragama secara pribadi (*private religious practices*), menggunakan agama sebagai coping (*religious/spiritual coping*), mendapat dukungan dari sesama penganut agama (*religious support*), mengalami sejarah keberagamaan (*religious/ spiritual history*), komitmen beragama (*commitment*), mengikuti organisasi atau kegiatan keagamaan (*organizational religiosity*) dan meyakini pilihan agamanya (*religious preference*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas kostruk instrumen tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari remaja di desa Kutruk yang berjumlah 200 orang. Metode yang digunakan untuk mengujinya adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan software LISREL 8.70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 37 item bersifat unidimensional. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor saja sehingga model satu faktor yang diteorikan oleh *Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality* (BMMRS) dapat diterima.

**Kata kunci:** Uji validitas konstruk; religiusitas; confirmatory factor analysis (CFA)

## Pendahuluan

Pada tahun 1995, alat ukur religiusitas yaitu: *Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality* (BMMRS) disusun oleh tim dari *Fetzer Institute and the National Institute on Aging (FI/NIA)*. Menurut Fetzer (2003), definisi religiusitas adalah seberapa kuat individu penganut agama merasakan pengalaman beragama sehari-hari (*daily spiritual experience*), mengalami kebermaknaan hidup dengan beragama (*meaning*), mengekspresikan keagamaan sebagai sebuah nilai (*values*), meyakini ajaran agamanya (*beliefs*), pengampunan (*forgiveness*), melakukan praktek beragama secara pribadi (*private religious practices*), menggunakan agama sebagai coping (*religious/spiritual coping*), mendapat dukungan dari sesama penganut agama (*religious support*), mengalami sejarah keberagamaan (*religious/spiritual history*), komitmen beragama (*commitment*), mengikuti organisasi atau kegiatan keagamaan (*organizational religiosity*) dan meyakini pilihan agamanya (*religious preference*).

Fetzer (2003), menjelaskan 10 dimensi religiusitas, yaitu:

### 1. Pengalaman Beragama Sehari-hari (*Daily Spiritual Experience*)

Domain ini dimaksudkan untuk mengukur persepsi individu pada hal-hal yang transendental (bersifat ketuhanan) dalam kehidupan sehari-hari, dan persepsi individu atas interaksi dan keterlibatan pada hal yang transendental dalam hidup. Domain beragama sehari-hari mencoba menangkap aspek-aspek kehidupan yang menggambarkan pengalaman keberagamaan individu dari hari ke hari secara khusus, sehingga domain ini dirancang untuk mengukur secara langsung pengaruh agama dan keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Kebermaknaan (*Meaning*)

Mengukur pencarian individu atas makna (proses) dan berhasil atau gagal atas upaya pencarian tersebut (hasil). Usaha untuk mengukur konstruk kebermaknaan, secara luas mengacu pada kerangka teori Victor Frankl yang menyatakan bahwa kehendak untuk hidup (*will to meaning*) adalah karakteristik manusia yang paling utama, dan yang dapat menyebabkan gangguan mental/fisik adalah tidak tercapainya makna hidup (Frankl, 1963).

### 3. Nilai (*Value*)

Domain ini dimaksudkan untuk mengukur dimensi-dimensi yang berbeda dari nilai yang ditempatkan individu pada agama (Seberapa penting agama dalam hidupmu?), yang tercakup pada domain yang disebut sebagai komitmen. Domain ini bukan tentang ada tidaknya nilai dalam diri individu, tetapi bagaimana tiap individu menilai sesuatu. Domain ini didasarkan pada teori Merton (1968), yang menggambarkan nilai-nilai sebagai tujuan dan norma-norma adalah cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut.

### 4. Keyakinan (*Belief*)

Ciri-ciri utama keberagamaan adalah domain kognitif atas keyakinan; anggota pada suatu kelompok beragama disebut sebagai penganut. Bagaimanapun para penganut agama sangat beragam dalam memegang keyakinan mereka, mungkin mereka setuju atau tidak setuju dengan keyakinan yang seharusnya mereka yakini.

### 5. Pengampunan (*Forgiveness*)

Domain ini mencakup 5 dimensi pengampunan, yaitu: pengakuan, merasa diampuni Tuhan, merasa diampuni oleh orang lain, memaafkan orang lain, dan memaafkan diri sendiri. Pengampunan adalah proses atau hasil dari sebuah proses yang melibatkan perubahan dalam emosi dan sikap pada seseorang yang merasa bersalah/berdosa. Proses ini dapat menurunkan motivasi untuk balas dendam atau

tindakan mengasingkan diri karena merasa berdosa, dan melepaskan emosi negatif bagi pelaku dosa (APA, 2006).

#### 6. Praktek Beragama Secara Pribadi (*Private Religious Practices*)

Praktek beragama secara pribadi menggambarkan suatu perilaku yang mendasari konstruk yang lebih luas dari keterlibatan individu dalam beragama. Praktek keberagamaan secara pribadi tidak terjadi secara terorganisir, melainkan di luar konteks keberagamaan yang terorganisasi, yaitu bersifat informal, dan tidak terjadi pada waktu atau tempat tertentu yang sudah dipastikan.

#### 7. Agama Sebagai Coping (*Religious/Spiritual Coping*)

Item dalam domain ini mengukur dua pola agama sebagai coping, yaitu gambaran coping beragama secara positif dengan memahami metode beragama secara baik dan menguasai kondisi stress yang dalam hidup, dan gambaran coping beragama secara negatif dalam usaha menjadikan agama sebagai coping. Pargament (dalam Fetzer, 1999), menjelaskan bahwa ada tiga jenis coping secara religious, yaitu:

- a) *Deferring style*, yaitu meminta penyelesaian masalah hanya kepada Tuhan, dengan cara berdoa dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong hamba-Nya serta menyerahkan semuanya kepada Tuhan.
- b) *Colaborative style*, yaitu meminta solusi kepada Tuhan, individu dan Tuhan sama-sama bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah.
- c) *Self-directing style*, yaitu individu memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan masalahnya sendiri

#### 8. Dukungan Beragama (*Religious Support*)

Item dalam domain ini didisain untuk mengukur aspek tertentu dari hubungan sosial antara partisipan dalam beribadah dimana mereka saling berbagi dan memberikan dukungan.

#### 9. Sejarah Keberagamaan (*Religious/Spiritual History*)

Domain ini mengukur sejarah keberagamaan tiap individu. Terdapat empat aspek yang dapat diukur berkaitan dengan sejarah keberagamaan seseorang, yaitu: biografi keagamaan, pertanyaan-pertanyaan mengenai sejarah keagamaan/spiritual, pengalaman keagamaan yang mengubah hidup dan kematangan spiritual.

#### 10. Organisasi atau Kegiatan Keagamaan (*Organizational Religiosness*)

Domain ini mengukur keterlibatan individu dalam institusi beragama pada ruang publik yang formal seperti masjid, gereja, pura, dsb. Domain ini menyangkut perilaku dan sikap.

### Deskripsi Mengenai Instrumen

Penulis menggunakan skala religiusitas dari Fetzer (2003), yaitu pengalaman beragama sehari-hari (*daily spiritual experience*), kebermaknaan (*meaning*), nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), pengampunan (*forgiveness*), praktek beragama secara pribadi (*private religious practices*), agama sebagai coping (*religious/spiritual coping*), dukungan beragama (*religious support*), sejarah keberagamaan (*religious/spiritual history*) dan organisasi atau kegiatan keagamaan (*organizational religiosness*). Kuesioner ini menggunakan skala likert. Instrumen ini terdiri atas 37 item, dimana terdapat 4 item pada pengalaman beragama sehari-hari (*daily spiritual experience*), 3 item pada kebermaknaan (*meaning*), 3 item pada nilai (*values*), 4 item pada keyakinan (*beliefs*), 4 item pada pengampunan (*forgiveness*), 4 item pada praktek beragama secara pribadi (*private religious practices*), 4 item pada agama sebagai coping (*religious/spiritual coping*), 3 item pada dukungan

beragama (*religious support*), 4 item pada sejarah keberagamaan (*religious/ spiritual history*) dan 3 item pada organisasi atau kegiatan keagamaan (*organizational religiosness*). Contoh item skala religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Item – Item Religiusitas

No	Pernyataan
1	saya merasa tuhan mencintai saya
2	saya tidak merasa adanya pertolongan Tuhan di saat saya mendapatkan musibah
3	saya merasa nyaman menjalani hari-hari sebagai umat islam
4	saya bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada saya
5	agama sangat penting bagi hidup saya
6	pendidikan agama membantu saya mengetahui mana yang benar dan salah
7	beribadah kepada Allah tidak membuat pikiran dan perasaan saya merasa lebih tenang
8	saya merasa Tuhan tidak adil, karena saya selalu ditimpa musibah
9	segala sesuatu yang diciptakan Allah memiliki tujuan
10	kebaikan dan kasih sayang Allah jauh lebih besar dari yang saya bayangkan
11	saat mengalami musibah,saya percaya Allah menyayangi saya
12	sangat mudah bagi saya untuk mengakui bahwa saya salah
13	saya percaya bahwa Allah memaafkan setiap kesalahan yang saya lakukan
14	saya memaafkan diri saya atas apa yang saya lakukan
15	saya selalu ingin membalas perbuatan teman saya yang tidak baik kepada saya
16	saya melaksanakan shalat di masjid atau musholla
17	saya lupa berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas
18	saya senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas yang saya lakukan
19	saya suka membaca Al-Qur'an di rumah
20	jika mendapat musibah, saya memohon pertolongan dan kekuatan kepada Allah
21	saya tidak menemukan hikmah atas masalah yang saya alami
22	keyakinan agama membantu saya dalam menguatkan mental saya ketika menghadapi masalah besar
23	saya memohon ampun kepada Allah atas dosa yang saya lakukan
24	ketika saya berada dalam masalah teman sepengajian saya selalu peduli terhadap saya
25	saya tidak peduli jika teman sepengajian saya mengalami musibah
26	saya bisa menceritakan tiap masalah yang saya hadapi kepada teman-teman sepengajian saya
27	sejak kecil saya tidak pernah diajari cara membaca Al-Qur'an
28	sejak kecil orang tua saya telah membiasakan saya untuk shalat lima waktu
29	saat masih SD, saya telah mendapatkan pengetahuan agama melalui pelajaran di sekolah/ajaran orang tua/sekolah agama
30	saya makin memahami ajaran agama islam melalui pendidikan agama/kegiatan agama yang saya peroleh sejak kecil
31	saya suka menghadiri acara keagamaan yang diadakan di lingkungan saya (pengajian, ceramah agama, dll)
32	saya tidak mau membantu dan menghadiri jika ada kegiatan keagamaan (membersihkan masjid/musholla) yang diadakan di lingkungan sekitar
33	saya ikut serta sebagai anggota organisasi keagamaan (ROHIS, kelompok pengajian,dll)
34	Hubungan saya dengan Tuhan membantu saya menemukan makna dalam suka dan duka kehidupan
35	meskipun saya jauh dari tuhan, saya tetap memiliki tujuan hidup
36	Ketika saya tidak beribadah, saya merasa tidak memiliki tujuan dan makna hidup
37	saya melaksanakan shalat di masjid atau musholla

Untuk menghindari terjadinya pemusatan (*central tendency*) atau menghindari jumlah respon yang bersifat netral, maka peneliti hanya menggunakan empat kategori saja, yaitu: “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penyekorannya hanya memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) untuk pernyataan favorable. Untuk penyekoran item unfavorable, penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Tidak Setuju” (STS) dan terendah pada pilihan “Sangat Setuju” (SS). Skor – skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item yang bersifat favorable dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Untuk item yang bersifat unfavorable dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

## Metode

Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan pengujian terhadap validitas konstruk ke-10 instrumen yang dipakai, yaitu 1) pengalaman beragama sehari-hari (*daily spiritual experience*), 2) kebermaknaan (*meaning*), 3) nilai (*values*), 4) keyakinan (*beliefs*), 5) pengampunan (*forgiveness*), 6) praktek beragama secara pribadi (*private religious practices*), 7) agama sebagai coping (*religious/spiritual coping*), 8) dukungan beragama (*religious support*), 9) sejarah keberagamaan (*religious/spiritual history*) dan organisasi atau 10) kegiatan keagamaan (*organizational religiosness*). Untuk menguji validitas konstruk alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Adapun logika dari CFA menurut Umar (dalam Adiyono, 2010):

1. Bahwa ada sebuah konsep atau *trait* berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subtes bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma, kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut dengan matriks S.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian di uji dengan *chi square*. Jika hasil *chi square* tidak signifikan  $p > 0,05$ , maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun subtes instrument hanya mengukur satu faktor saja.
5. Terakhir, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut harus di drop. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item, yang bersifat positif (favorable).

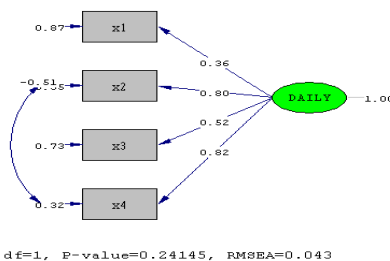
Adapun data dalam penelitian ini diambil dari remaja di desa Kutruk, Tangerang yang mengalami kemiskinan. Data tersebut dikumpulkan dalam rangka penyusunan skripsi (Siti Aisyah Cahyaningrum, 2014).

## Hasil

### a) *Daily Spiritual Experience*

Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *daily spiritual experience*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan  $Chi-Square=18.81$ ,  $df=2$ ,  $P-value=0.00028$ ,  $RMSEA=0.206$ . Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap

model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *daily spiritual experience*

Dari gambar diatas, maka diperoleh model fit, dengan *Chi-Square*= 1.37, *df*= 1, *P-value*= 0.24145, *RMSEA*= 0.043. Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *daily spiritual experience*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Muatan Faktor item *Daily Spiritual Experience*

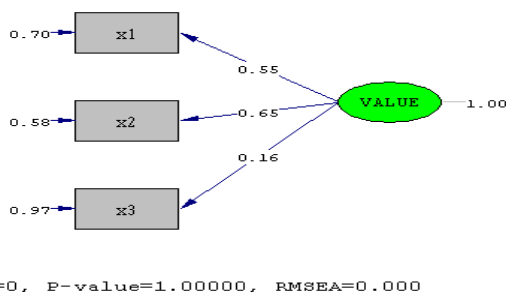
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.36	0.09	4.22	V
2	0.80	0.15	5.54	V
3	0.52	0.10	5.20	V
4	0.82	0.15	5.62	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai *t* bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktornya negatif.

b) *Values*

Peneliti menguji apakah 3 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *values*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata fit, dengan *Chi-Square*= 0.00, *df*= 0, *P-value*= 1.00000, *RMSEA*=0.000. seperti pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *values*

Dari gambar diatas, nilai *Chi-Square* menghasilkan P-Value > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *values*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Muatan Faktor item Values

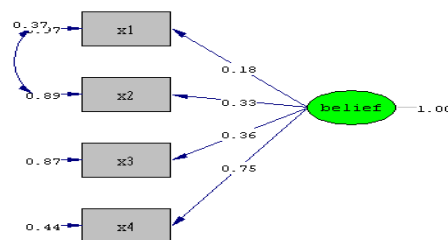
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.55	0.24	2.33	V
2	0.65	0.28	2.36	V
3	0.16	0.10	1.68	X

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan, kecuali item 3. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif.

c) *Belief*

Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *belief*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan *Chi-Square*= 13.84, *df*= 2, P-value= 0.00099, RMSEA=0.172. Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 3 di bawah ini:



Chi-square=2.76, df=1, P-value=0.09671, RMSEA=0.094

Gambar 3. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *belief*

Dari gambar diatas, maka diperoleh model fit, dengan *Chi-Square*= 2.76, *df*= 1, P-value=0.09671, RMSEA=0.094. Nilai *Chi-Square* menghasilkan P-Value > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *belief*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 4. Muatan Faktor item Belief

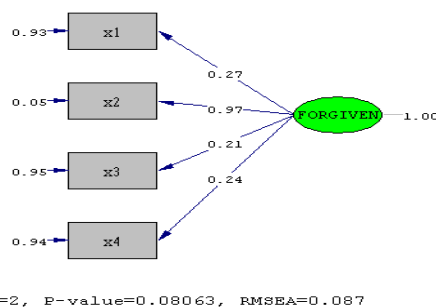
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.18	0.10	1.78	X
2	0.33	0.12	2.82	V
3	0.36	0.12	2.90	V
4	0.75	0.22	3.36	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan, kecuali item I. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif.

#### d) *Forgiveness*

Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *forgiveness*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata fit, dengan *Chi-Square*= 5.04, *df*= 2, *P-value*= 0.08063, *RMSEA*= 0.087. Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *forgiveness* yang dijelaskan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *forgiveness*

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 5. Muatan Faktor item *Forgiveness*

No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.27	0.11	2.35	V
2	0.97	0.33	2.93	V
3	0.21	0.10	2.11	V
4	0.24	0.11	2.22	V

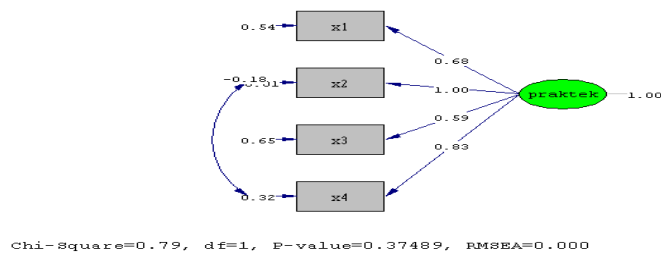
Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ); X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktornya negatif.

#### e) *Private Religious Practice*

Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *private religious practice*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan *Chi-Square*= 0.46, *df*= 2, *P-value*= 0.03956, *RMSEA*=0.106. Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti gambar 5 berikut:





Gambar 5. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *private religious practice*

Dari gambar diatas, maka diperoleh model fit, dengan *Chi-Square*= 0.79, *df*= 1, *P-value*= 0.037484, *RMSEA*= 0.000. Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *private religious practice*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.14 berikut:

Tabel 6. Muatan Faktor item *Private Religious Practice*

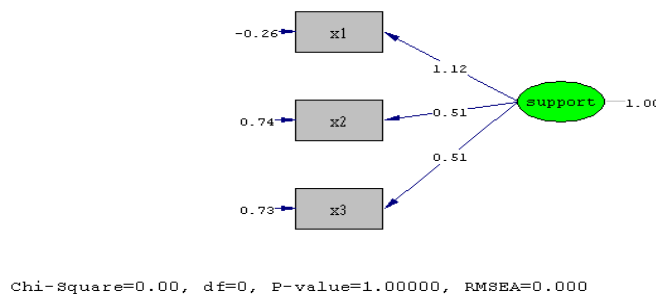
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.68	0 . 07	9.53	V
2	1.00	0 . 07	13.80	V
3	0.59	0.07	8.29	V
4	0.83	0.08	10.37	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai *t* bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktornya negatif.

**f) Religious Support**

Peneliti menguji apakah 3 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *religious support*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata fit, dengan *Chi-Square*= 0.00, *df*= 0, *P-value*= 1.00000, *RMSEA*=0.000. Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *religious support*. Seperti dijelaskan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *religious support*

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Muatan Faktor item Religious Support

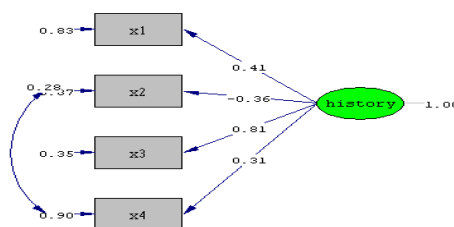
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	1.12	0.11	10.02	V
2	0.51	0.08	6.28	V
3	0.51	0.08	6.33	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktornya negatif.

### g) Religious History

Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *religious history*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan  $Chi-Square= 15.00$ ,  $df= 2$ ,  $P-value= 0.00055$ ,  $RMSEA=0.181$ . Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 7 berikut:



$Chi-Square=1.93$ ,  $df=1$ ,  $P-value=0.16478$ ,  $RMSEA=0.068$

Gambar 7. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *religious history*

Dari gambar diatas, maka diperoleh model fit, dengan  $Chi-Square= 1.93$ ,  $df= 1$ ,  $P-value= 0.16478$ ,  $RMSEA= 0.068$ . Nilai  $Chi-Square$  menghasilkan  $P-Value > 0,05$  (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *religious history*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Muatan Faktor item Religious History

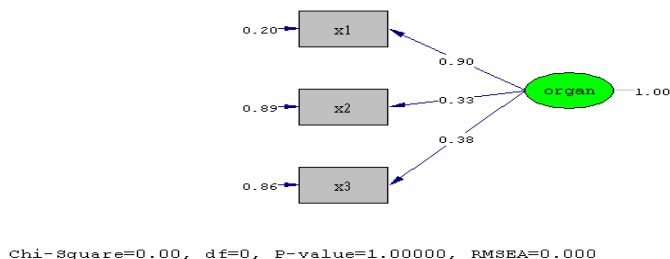
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.41	0.09	4.54	V
2	-0.36	0.09	-3.82	X
3	0.81	0.13	6.11	V
4	0.31	0.09	3.38	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan, kecuali item 2. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui terdapat item yang bermuatan faktor negatif yaitu item 2.

**h) Organizational Religiousness**

Peneliti menguji apakah 3 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *organizational religiousness*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata fit, dengan *Chi-Square*= 0.00, *df*= 0, *P-value*= 1.00000, *RMSEA*=0.000. Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *organizational religiousness*. Seperti dijelaskan pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *organizational religiousness*

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Muatan Faktor item *Organizational Religiousness*

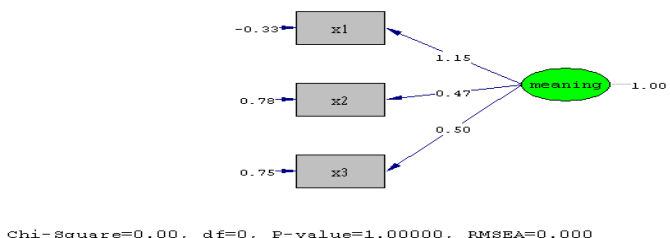
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.90	0.24	3.74	V
2	0.33	0.11	2.98	V
3	0.38	0.12	3.15	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai *t* bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktornya negatif.

**i) Religion-meaning**

Peneliti menguji apakah 3 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *religion-meaning*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata fit, dengan *Chi-Square*= 0.00, *df*= 0, *P-value*= 1.00000, *RMSEA*=0.000. Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *religion-meaning*. Seperti dijelaskan pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *religious meaning*

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. Muatan Faktor item *Religion-Meaning*

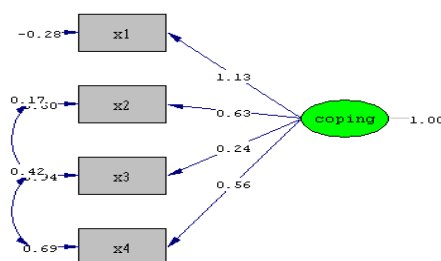
No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.84	0.08	10.10	V
2	0.76	0.08	9.30	V
3	0.48	0.08	6.35	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktornya negatif.

### j) *Religious Coping*

Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *religious coping*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan *Chi-Square*= 65.98, *df*= 2, *P-value*= 0.00000, *RMSEA*=0.401. Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 10 berikut:



*Chi-Square*=0.00, *df*=0, *P-value*=1.00000, *RMSEA*=0.000

Gambar 10. Analisis faktor konfirmatorik religiusitas dimensi *religious coping*

Dari gambar diatas, maka diperoleh model fit, dengan *Chi-Square*= 0.00, *df*= 0, *P-value*= 1.00000, *RMSEA*= 0.000. Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *religious coping*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.19 berikut:

Tabel II. Muatan Faktor item *Religious Coping*

No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.68	0 . 07	9.53	V
2	1.00	0 . 07	13.80	V
3	0.59	0 . 07	8.29	V
4	0.83	0.08	10.37	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang bermuatan faktornya negatif.

## Penutup

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen status identitas dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja, yakni religiusitas (*daily spiritual experience, meaning, values, beliefs, forgiveness, private religious practices, religious/spiritual coping, religious support, religious/spiritual history* dan *organizational religiosity*). Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrumen *Brief Multidimensional Measure of Religiosity/Spirituality* (BMMRS) ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan seluruh item instrumen ini memenuhi kriteria – kriteria sebagai item yang baik, yaitu 1) memiliki muatan faktor positif, 2) valid (signifikan,  $t > 1.96$ ) dan dan (3) hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran item yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item tersebut bersifat unidimensional.

## Daftar Pustaka

- Adiyo. R. (2010). Skripsi: *Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di bidang statistika I & 2*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fetzer, E.(2003). *Multidimensional Measurement of Religiosity/Spirituality for Use in Health Research*. A Report of the Fetzer Institute/ National Institute on Aging Working Group.
- Joreskog & Sorbom. (1993). *Lisrel 8: structural equation modeling with the SIMPLIS™ command language*. USA: Scientific Software International, Inc.